

## **PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN APLIKASI WATTPAD UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PUISI**

Suryantoro<sup>1</sup>, Susi Azizah<sup>2</sup>, Riswanda Himawan<sup>3</sup>  
<sup>1</sup>PBSI, FBS, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang  
<sup>2</sup>PBSI, FBS, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang  
<sup>3</sup>PBSI, FBS, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang  
<sup>1</sup>suryantoro@unikama.ac.id

### **ABSTRACT**

*The low writing skills of students in writing lessons are due to boring and uninteresting learning experiences. Therefore, innovation is needed to increase students' enthusiasm in writing lessons and improve their skills. One possible innovation is to implement an enjoyable learning model using innovative media. This research aims to enhance narrative writing skills of students in grade VIII-E of SMPN 12 Malang by applying the problem-based learning model with the assistance of a wamppad application. The study employs collaborative classroom action research with two learning cycles involving 30 students. Data collection includes observation and tests, and the data are analyzed using descriptive quantitative analysis. The research findings indicate that the implementation of the problem-based learning model with the assistance of a wamppad application successfully enhances students' poetry writing skills in each learning cycle. In the first cycle, there was a 53% increase in the classical in the classical mastery percentage, while in the second cycle, the mastery percentage improved to 90%. Thus, the implementation of this learning model contributes positively to enhancing students' writing skills.*

*Keywords: problem based learning; wamppad; writing skills*

### **ABSTRAK**

Keterampilan peserta didik rendah dalam pembelajaran menulis akibat pembelajaran yang membosankan dan kurang menarik. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi untuk meningkatkan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran menulis dan meningkatkan keterampilan mereka. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan dan menggunakan media yang inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks puisi peserta didik kelas VIII-E SMPN 12 Malang dengan menerapkan model *problem based learning* berbantuan aplikasi *wamppad*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK) dengan dua siklus pembelajaran dan melibatkan 30 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes, serta data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* berbantuan aplikasi *wamppad* berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks puisi peserta didik pada setiap siklus pembelajaran. Pada siklus I, terjadi peningkatan persentase ketuntasan klasikal sebesar 53%, sementara pada siklus II, persentase ketuntasan meningkat menjadi 90%. Dengan

demikian, penerapan model pembelajaran ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

Kata Kunci: *problem based learning; wattpad; keterampilan menulis*

## **A. Pendahuluan**

Krisis pembelajaran yang terjadi akibat Covid-19 mengakibatkan kemampuan literasi peserta didik sangat menurun drastis, salah satunya yaitu keterampilan menulis. Salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang perlu dipelajari peserta didik yaitu menulis. Keterampilan menulis yang rendah dari anak-anak ini sebagian besar disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang tidak menarik dan membosankan.

Hasil observasi pada peserta didik di kelas VIII-E SMPN 12 Malang Kota Malang terungkap bahwa sebagian besar peserta didik kurang tertarik untuk terlibat dalam pembelajaran menulis teks puisi dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan saat ditanya mereka cenderung menjawab bahwa mereka bingung dan tidak tau apa yang mau ditulis. Bahkan, pada saat guru sudah memberikan tema untuk mempermudah mereka dalam menuliskan ide mereka hanya menuliskan beberapa kata saja. Hanya 6 dari 30 peserta didik yang mendapat nilai menulis di atas standar atau di atas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka guru harus memperbaiki pembelajaran yang dilakukannya. Pendidik harus menghadirkan inovasi yang baru

untuk meningkatkan minat peserta didik agar terlibat dalam pelajaran menulis dan untuk meningkatkan keterampilan menulis yang dimilikinya. Penggunaan media yang menarik dan penerapan model pembelajaran yang menyenangkan dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan hal tersebut. Model pembelajaran yang berbasis pada permasalahan di sekitar peserta didik mampu menambah antusias peserta didik.

Dengan menjadikan *issue* atau masalah yang dekat dengan peserta didik dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai topik pembelajaran akan memunculkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi pada peserta didik. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran berbasis masalah peserta didik akan melakukan penyelidikan untuk menemukan solusi dari isu yang dijadikan topik pembelajaran. Investigasi pembelajaran berbasis masalah membutuhkan kemampuan berpikir kritis yang dapat memicu minat dalam memecahkan tantangan untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik. (Mardiyana, 2016).

Pelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena pelajaran

bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa yang menjadi dasar dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan kunci dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis dapat digunakan untuk komunikasi, memaparkan ide, dan sumber informasi. Keterampilan menulis merupakan kemampuan untuk mengartikulasikan pikiran, perasaan, dan gagasan dalam bahasa tulisan sehingga pembaca dapat menangkap dengan jelas apa yang sedang ditulis. Kegiatan menulis ini memerlukan latihan yang intensif, sehingga guru harus berusaha lebih baik lagi dalam melatih peserta didik pada kegiatan ini.

Pembelajaran menulis yang paling sederhana bagi peserta didik yaitu menulis teks puisi. Teks puisi merupakan karya sastra yang bersifat imajinatif, yang dituangkan melalui kata-kata untuk membangun komunikasi dengan audiensnya. Puisi adalah rangkaian hasil pikiran dan perasaan seseorang yang dituangkan ke dalam bahasa yang indah dan terstruktur. (Avyliani, 2018). Teks puisi biasanya berupa imajinasi, untuk itu dalam menulis teks puisi ini diperlukan media yang bisa memunculkan ketertarikan peserta didik dan membantu mereka dalam menuangkan gagasan yang dimilikinya.

Sementara itu, media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk wadah menulis

kreatif dan imajinatif pada era digital saat ini salah satunya yaitu aplikasi Wattpad. Aplikasi Wattpad merupakan situs blogging yang memfasilitasi penggunaannya untuk membaca serta menulis sebuah cerita. Sebenarnya, di zaman yang serba canggih ini sudah banyak aplikasi-aplikasi yang bisa dijadikan wadah untuk berkarya.

Menurut Hermus *Wattpad* adalah *Youtube for Writers* karena *Wattpad* menyediakan jalan untuk para peneliti mempublikasikan hasil tulisan mereka untuk dibaca oleh orang-orang diseluruh dunia. (Damayanti et al., 2021) Sehingga, untuk menyelesaikan masalah pembelajaran tersebut guru perlu mengimplementasikan model *problem based learning* berbantuan aplikasi *wattpad*. Hal ini dilakukan untuk mengasah keterampilan menulis teks puisi mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 12 Malang.

Metode pembelajaran ini sangat baik untuk membantu peserta didik ketika belajar sendiri karena bisa memberi mereka pengalaman pemecahan masalah yang praktis dan mendorong pertumbuhan sikap dan kebiasaan belajar mandiri. (Tarigan, 2018). Saat menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, guru harus menerapkan lima fase: orientasi peserta didik pada masalah, pengorganisasian peserta didik, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan karya, dan penilaian. (Kemdikbud, 2013).

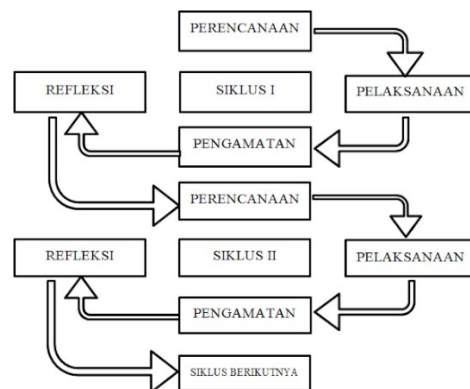
Berdasarkan uraian tersebut, maka guru perlu melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK) dengan tujuan untuk melihat seberapa efektif implementasi model *problem based learning* (PBL) berbantuan aplikasi *wattpad* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks puisi peserta didik. Kerjasama antara guru dan peneliti untuk melakukan suatu penelitian disebut dengan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif (Vitasari, 2013). Tujuan utama PTK yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu guru dalam mengatasi masalah pembelajaran di kelas. (Parnawi, 2020).

Berkaitan dengan hal tersebut, model *problem based learning* berbantuan aplikasi *wattpad* dapat dijadikan sebagai tindakan perbaikan untuk memberikan pembelajaran dan pengalaman penuh makna untuk peserta didik sehingga keterampilan menulis peserta didik meningkat dan lebih baik daripada pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.

## B. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) dengan model dari Suharsimi Arikunto merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau biasa disebut dengan *classroom action research* merupakan penelitian

yang memiliki tujuan untuk meningkatkan serta memperbaiki kualitas pembelajaran dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu (Susilowati, 2018). Berdasarkan model Suharsimi Arikunto penelitian ini terdiri dari beberapa siklus pembelajaran, dimana dalam masing-masing siklus terdapat empat tahap kegiatan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2021).



Gambar 1. Model PTK

Pada tahap yang pertama yaitu perencanaan, guru akan melakukan identifikasi permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran-pembelajaran sebelumnya dan menganalisis penyebab permasalahan tersebut muncul. Setelah permasalahan beserta penyebab permasalahan tersebut ditemukan, guru bisa mendiskusikan hal tersebut bersama rekan seprofesi maupun kepala sekolah. Sehingga, melalui diskusi dan memahami berbagai kemungkinan penyebab masalah tersebut, suatu tindakan atau solusi

untuk perbaikan pembelajaran dapat dikembangkan. Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh guru yaitu melaksanakan tindakan (solusi) perbaikan pembelajaran yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya.

Tahap yang ketiga yaitu observasi juga dilaksanakan ketika kegiatan perbaikan pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik pada saat model *problem based learning* berbantuan aplikasi *wattpad* dilaksanakan. Pengamatan ini dilakukan oleh salah satu guru SMPN 12 Malang.

Tahap yang terakhir yaitu refleksi. Pada kegiatan ini guru akan menganalisis hambatan dan tantangan pada saat model *problem based learning* berbantuan aplikasi *wattpad* diterapkan. Hasil analisis tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun rencana tindak lanjut penelitian. Rencana tindak lanjut berisikan pertimbangan terkait keberlanjutan siklus serta tindakan yang dapat diterapkan pada siklus berikutnya berdasarkan keterlaksanaan siklus pertama.

Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII-E SMPN 12 Malang Semester II Tahun Ajaran 2023/2024 berjumlah 30 peserta didik, terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Masing-masing siklus pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali tatap muka dengan alokasi waktu 2 JP atau

2x40 menit pada masing-masing pertemuan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi ini dijadikan acuan untuk mengobservasi aktivitas guru dan peserta didik pada saat implementasi tindakan.

Lembar tes dimanfaatkan untuk melihat peningkatan keterampilan menulis teks puisi peserta didik setelah perbaikan pembelajaran dilaksanakan. Data hasil penilaian keterampilan menulis teks puisi peserta didik dihitung menggunakan nilai rata-rata dan rumus persentase keberhasilan klasikal. Peserta didik dinyatakan tuntas ketika nilai keterampilan menulisnya  $\geq 75$ .

#### **D. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks puisi pada peserta didik kelas VIII-E SMPN 12 Malang. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model *problem based learning* dengan bantuan aplikasi *wattpad*. Pada tahap pra-siklus, pengamatan oleh pengamat menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks puisi peserta didik masih tergolong kurang. Tes pra-siklus dilakukan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks puisi sebelum penerapan model PBL dengan aplikasi *wattpad*. Dalam kegiatan ini guru belum menerapkan model *problem based*

*learning* berbantuan aplikasi *wattpad*. Dalam tahap ini, peserta didik diminta menulis teks puisi dengan tema bebas berdasarkan pengalaman berkesan yang dimilikinya. Hasil tes keterampilan menulis ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 1. Analisis Keterampilan Menulis Pra-Siklus**

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah Keseluruhan Peserta Didik	30
2	Skor Terendah	40
3	Skor Tertinggi	85
4	Rata-rata Kelas	63
5	Jumlah Peserta Didik Tuntas	6
6	Ketuntasan Klasikal	20%

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis teks puisi pada pra-siklus, terdapat informasi dari tabel yang menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang tuntas belajar adalah 20% (6 peserta didik), sedangkan peserta didik yang tidak tuntas belajar sebanyak 80% (24 orang). KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang ditetapkan di SMPN 12 Malang menetapkan bahwa peserta didik dianggap tuntas belajar jika mereka mencapai nilai individu minimal 75 dan ketuntasan klasikal sebesar 80% untuk keseluruhan peserta didik dalam kelas tersebut.

Berdasarkan analisis terhadap data keterampilan menulis teks puisi peserta didik, dapat disimpulkan bahwa keterampilan peserta didik kelas VIII-E SMPN 12 Malang dikategorikan sebagai "kurang sekali". Informasi tersebut akan digunakan sebagai dasar

untuk melaksanakan tindakan pada siklus I.. Rendahnya keterampilan menulis teks puisi peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kurangnya perhatian peserta didik terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi mereka ketika diminta untuk membuat teks puisi. Selain itu, faktor lainnya yaitu belum maksimalnya penerapan model pembelajaran oleh guru serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik dalam menulis.

Oleh karena itu, dalam tindakan yang dilakukan, peneliti menerapkan model *problem based learning* dengan menggunakan bantuan aplikasi *wattpad*. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks puisi (Kusrianti, 2019). Selain itu, penggunaan aplikasi *wattpad* juga terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik (Sari, R.F., dkk, 2023).

Setelah merancang rencana perbaikan pembelajaran, langkah-langkah tersebut diimplementasikan pada tahap pelaksanaan tindakan. Dalam tahap ini, peneliti menggunakan model *problem based learning* berbantuan aplikasi *wattpad*, sementara rekan guru berperan sebagai

pengamat/observer. Observasi menjadi salah satu langkah yang dilakukan peneliti untuk memantau aktivitas guru dan peserta didik selama pelaksanaan tindakan.

Setelah penerapan tindakan tersebut, pada akhir pertemuan, guru memberikan tes untuk mengukur keterampilan menulis peserta didik. Tes ini disampaikan melalui LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Hasil tes keterampilan menulis pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Analisis Keterampilan Menulis Siklus I**

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah Keseluruhan Peserta Didik	30
2	Skor Terendah	50
3	Skor Tertinggi	85
4	Rata-rata Kelas	75
5	Jumlah Peserta Didik Tuntas	16
6	Ketuntasan Klasikal	53%

Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 16 dari 30 peserta didik (53%) telah mencapai skor  $\geq 75$ , yang berarti terdapat peningkatan dalam ketuntasan klasikal dibandingkan dengan pra-siklus. Namun, persentase tersebut masih berada di bawah standar sekolah yang menetapkan ketuntasan klasikal sebesar 80%, di mana sebagian besar peserta didik di kelas harus mencapai skor  $\geq 75$ . Oleh karena itu, dalam kegiatan refleksi, peneliti bersama observer melakukan analisis terhadap hambatan-hambatan yang muncul selama pelaksanaan tindakan. Hasil

analisis tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kelanjutan siklus dan menentukan tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara klasikal, keterampilan menulis peserta didik pada siklus 1 belum mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan ke siklus II. Meskipun tindakan yang dilakukan pada siklus II masih sama dengan siklus sebelumnya, yaitu menerapkan model *problem based learning* dengan bantuan aplikasi *wattpad*, akan ada penyesuaian dan perbaikan berdasarkan evaluasi dari siklus I.

Tujuan dari tindakan tersebut tetap sama, yaitu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Setelah implementasi perbaikan pembelajaran pada siklus II, dilakukan tes untuk mengukur keterampilan menulis teks puisi peserta didik. Hasil tes keterampilan menulis pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Analisis Keterampilan Menulis Siklus II**

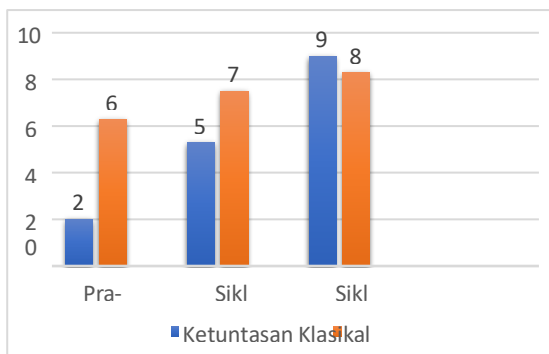
No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah Keseluruhan Peserta Didik	30
2	Skor Terendah	70
3	Skor Tertinggi	90
4	Rata-rata Kelas	83
5	Jumlah Peserta Didik Tuntas	27
6	Ketuntasan Klasikal	90%

Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 27 dari 30 peserta didik (90%) telah

mencapai skor  $\geq 75$ , yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam ketuntasan klasikal

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II telah berhasil mencapai ketuntasan klasikal sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh sekolah. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang masih perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut untuk mencapai ketuntasan individu, secara keseluruhan hasilnya menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan. Peningkatan keterampilan menulis teks puisi peserta didik tersebut disajikan pada grafik berikut ini.

**Tabel 4. Grafik Siklus**



Berdasarkan grafik tersebut, dapat diamati bahwa terjadi peningkatan ketuntasan klasikal peserta didik dalam keterampilan menulis teks puisi dari siklus I sebesar 53% menjadi siklus II sebesar 90%. Selain itu, rata-rata nilai kelas juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 75 menjadi siklus II sebesar 83. Hal ini

dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan sebesar 35% dari siklus I ke siklus II.

Penerapan model *problem based learning* telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Model pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan melibatkan mereka dalam memecahkan masalah sehari-hari, yang pada gilirannya dapat mendorong perkembangan pola pikir dan pola kerja yang lebih baik (Tarigan, 2018). Selain itu, model pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan, seperti melatih peserta didik dalam merancang penemuan, berpikir kreatif, memecahkan masalah secara realistis, mengidentifikasi dan mengevaluasi hasil penyelidikan, serta merangsang perkembangan kemampuan berpikir peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan tepat (Sumantri, 2015).

Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks puisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, keterampilan menulis berada dalam kategori cukup, dan pada siklus II, keterampilan menulis meningkat menjadi kategori baik. Peserta didik



juga menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran (Kusrianti, Anik dan V. Teguh Suharto, 2019).

Selain penerapan model *problem based learning*, penggunaan aplikasi *wattpad* juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan keterampilan menulis teks puisi peserta didik. Aplikasi *wattpad* memiliki peran penting dalam proses pembelajaran menulis, di mana peserta didik dapat mengembangkan imajinasinya dengan baik serta karyanya dapat dibaca oleh orang-orang di seluruh dunia.

Penelitian sebelumnya juga telah menunjukkan bahwa penggunaan media *wattpad* mampu meningkatkan kemampuan menulis. Dalam penelitian tersebut, nilai rata-rata setiap siklus yang didapat oleh peserta didik pada prasiklus sebesar 65,63 kemudian pada siklus 1 meningkat menjadi 73,70 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 84,38 (Sari, R.F., dkk, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada perbaikan pembelajaran pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* berbantuan aplikasi *wattpad* mampu meningkatkan keterampilan menulis teks puisi peserta didik. Salah satu faktor yang berkontribusi dalam peningkatan tersebut adalah relevansi topik pembelajaran

dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini menciptakan rasa ingin tahu yang mendorong peserta didik untuk lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Konsep pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning* atau PBL) sesuai dengan pandangan Kemdikbud (2013), di mana pembelajaran disajikan melalui situasi atau masalah kontekstual yang merangsang peserta didik untuk belajar.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran juga memberikan dampak positif terhadap antusiasme peserta didik. Peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap hal-hal baru, dan penggunaan *wattpad* dalam penelitian ini telah memberikan manfaat dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Media ini memberikan tampilan yang fleksibel, efisien, dan memadukan berbagai elemen multimedia yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Agustina, et al (2022) juga mengemukakan bahwa *Wattpad* memiliki kelebihan terutama yaitu dalam hal membangkitkan literasi membaca masyarakat Indonesia. Melalui platform online yang mudah untuk diakses melalui ruang internet seperti *smartphone* dengan menghadirkan berbagai cerita yang menarik serta efisien untuk melakukan kegiatan membaca dimanajuga dan kapan saja.

Kehadiran aplikasi Wattpad juga membuat mereka yang berkeinginan menuangkan idenya melalui karya tulis agar terus mengasah bakat atau ide kreativitasnya sehingga membuat kegiatan membaca itu tidak menjadikan hal yang membosankan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh guru telah berhasil dalam mengatasi permasalahan keterampilan menulis teks puisi peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan aplikasi *wattpad*. Penelitian tindakan kelas kolaboratif ini memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak yang terlibat.

Bagi guru, penelitian tindakan kelas kolaboratif memberikan kesempatan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas mereka. Dengan melibatkan rekan guru sebagai pengamat, guru dapat memperoleh masukan dan saran yang berharga untuk pengembangan pembelajaran di masa mendatang. Selain itu, guru juga dapat mempelajari strategi yang efektif dalam mengatasi tantangan pembelajaran yang dihadapi peserta didik. Bagi peserta didik, penelitian ini

Bagi peneliti lain, penelitian tindakan kelas kolaboratif ini memberikan wawasan dan pengalaman yang berharga. Temuan dan hasil penelitian ini

dapat dijadikan acuan dalam pengembangan pembelajaran di kelas mereka sendiri. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan dan pemahaman tentang penerapan model pembelajaran *problem based learning* dan penggunaan aplikasi *wattpad* dalam konteks pembelajaran menulis.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu: 1) model pembelajaran *problem based learning* berbantuan aplikasi *wattpad* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks puisi peserta didik kelas VIII-E SMPN 12 Malang; 2) keterampilan menulis teks puisi peserta didik meningkat pada setiap siklus pembelajaran; 3) pada siklus I persentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 53% dengan rata-rata kelas 75, dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 90% dengan rata-rata 83.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, Anggya Ayu Putu, dkk. (2022). Peran Aplikasi Wattpad dalam Mengasah Keterampilan Menulis di Kalangan Generasi ZMasa Society 5.0. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/pilar/article/view/4417>
- Arikunto, S. (2021). Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi. Bumi Aksara.

- Avyliani, L. (2018). Aspek Sosiologi Pengarang Pada Struktur Batin Puisi Watashi Ga Ichiban Kirei Datta Toki. Janaru Saja: Jurnal Program Studi Sastra Jepang (Edisi Elektronik), 7(1), 36-40.
- Damayanti, I. P., Santoso, B., & Herlina, H. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Wattpad Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Pemustaka Upt Perpustakaan Uin Raden Fatah Palembang. VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan, 23(2), 141–152. <https://doi.org/10.37014/visipustaka.v23i2.2765>
- Guntur Tarigan, Henry. (2015). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: CV Angkasa
- Gusrita, T. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Peserta didik MAN 1 Sarolangun. Jurnal Pendidikan Guru, 2(1).
- Kemdikbud. (2013). Model Pembelajaran Berbasis Masalah/ PBL. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kusrianti, A., & Suharto, V. T. (2019). Penerapan model pembelajaran problem based learning dengan multimedia untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya, 3(2), 145-152.
- Mardhiyana, D., & Sejati, E. O. W. (2016, February). Mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan rasa ingin tahu melalui model pembelajaran berbasis masalah. In PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika (pp. 672-688).
- Parnawi, A. (2020). Penelitian tindakan kelas (classroom action research). Deepublish.
- Sari, R. F., Rosdiana, R., & Mulya, R. Y. W. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning dan Media Wattpad Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Kelas X SMAN 6 Bogor. Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia, 8(2), 516-529.
- Simamora, D. A., Aryaningrum, K., & Ayurachmawati, P. (2022). Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Keterampilan Menulis Permulaan pada Peserta didik Kelas 1 SD. JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar), 5(1), 9-16.
- Sumantri, M. S. (2015). Strategi pembelajaran: teori dan

praktik di tingkat pendidikan dasar.

- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi
- Tarigan, J. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Bantuan Media Video Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Peserta didik Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Singaraja. *Journal of education action research*, 2(2), 123-133.

alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01).

- Vitasari, R. (2013). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Peserta didik Kelas V SD Negeri 5 Kutosari. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 4(3).